

**MEMBANGUN KESADARAN TENTANG POTENSI TANAMAN OBAT
LOKAL DI MASYARAKAT PEDESAAN: PENDEKATAN *ETNO
WELLNES***

***BUILDING AWARENESS OF THE POTENTIAL OF LOCAL MEDICINAL
PLANTS IN RURAL COMMUNITIES: AN ETHNO WELLNESS
APPROACH***

Imam Yuadi¹⁾, Yuniawan Heru Santoso²⁾, Lucy Dyah Hendrawati³⁾, Nisak Umami Nazikhah⁴⁾

¹Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Universitas Airlangga

²Departemen Bisnis, Prodi Destinasi Pariwisata, Universitas Airlangga

³Departemen Antropologi, Universitas Airlangga

⁴Prodi Pendidikan IPA, Universitas Hasyim Asy'ari

¹Email: imam.yuadi@fisip.unair.ac.id

Received: Desember 30, 2024 Accepted: Desember 30, 2024 Published: Desember 30, 2024

Abstrak: Degradasi pengetahuan tradisional tentang tanaman obat di masyarakat pedesaan menimbulkan tantangan signifikan terhadap konservasi keanekaragaman hayati, pelestarian budaya, dan kemandirian dalam perawatan kesehatan. Banyak penduduk pedesaan kurang menyadari manfaat ekonomi, ekologi, dan kesehatan dari tanaman obat lokal, yang memperburuk ketergantungan mereka pada sistem perawatan kesehatan eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi tanaman obat di Desa Ngadiwono, Jawa Timur, melalui pendekatan etnowellness yang memadukan pengetahuan tradisional dengan praktik kesehatan holistik modern. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, termasuk wawancara mendalam, observasi partisipan, dan diskusi kelompok terfokus, untuk mendokumentasikan perspektif masyarakat dan mengidentifikasi strategi untuk mengembangkan wisata etnowellness. Hasilnya menunjukkan peningkatan kesadaran publik tentang nilai tanaman obat dan meningkatnya minat untuk memanfaatkan sumber daya ini untuk pariwisata dan pembangunan ekonomi. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan kerangka etnowellness untuk memberdayakan masyarakat pedesaan, menggabungkan pelestarian budaya dengan keberlanjutan ekonomi. Temuan ini menyoroti pentingnya pendidikan partisipatif dan upaya kolaboratif dalam mempromosikan pembangunan pedesaan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Etnologi, Tanaman obat, Keanekaragaman hayati, Pariwisata pedesaan, Pembangunan berkelanjutan

Abstract: The degradation of traditional knowledge about medicinal plants in rural communities poses significant challenges to biodiversity conservation, cultural preservation, and self-reliance in health care. Many rural residents lack awareness of the economic, ecological, and health benefits of local medicinal plants, exacerbating their dependence on external health care systems. This study aims to explore the potential of medicinal plants in Ngadiwono Village, East Java, through an etnowellness approach that combines traditional knowledge with

modern holistic health practices. The study used qualitative methods, including in-depth interviews, participant observation, and focus group discussions, to document community perspectives and identify strategies for developing ethnowellness tourism. The results show an increase in public awareness of the value of medicinal plants and an increasing interest in utilizing this resource for tourism and economic development. The novelty of this study lies in the application of the ethnowellness framework to empower rural communities, combining cultural preservation with economic sustainability. The findings highlight the importance of participatory education and collaborative efforts in promoting sustainable rural development.

Keywords: *Ethnology, Medicinal Plants, Traditional Knowledge, Biodiversity, Rural Tourism, Sustainable Development.*

PENDAHULUAN

Tanaman obat telah menjadi bagian penting dari sistem perawatan kesehatan tradisional di banyak masyarakat pedesaan di seluruh dunia. Tanaman ini, yang sering kali dapat diakses di ekosistem lokal, menawarkan pengobatan yang ekonomis dan mujarab untuk berbagai penyakit (Harefa, 2020). Terlepas dari pentingnya sejarah dan khasiat terapeutiknya yang mapan, pemahaman tentang tumbuhan obat asli dengan cepat berkurang karena semakin maraknya pengobatan modern, urbanisasi, dan terus terkikisnya pengetahuan ekologi tradisional (Ardiansyah, 2022). Banyak penduduk pedesaan tetap tidak menyadari keuntungan ekonomi, ekologi, dan kesehatan yang diberikan oleh tumbuhan asli mereka. Masalah-masalah ini menyoroti perlunya menumbuhkan kesadaran dan menjaga pengetahuan tradisional untuk memajukan praktik kesehatan berkelanjutan di daerah pedesaan (Leonti & Casu, 2013).

Etnobotani, studi tentang interaksi antara manusia dan tumbuhan, memainkan peran penting dalam memahami bagaimana masyarakat memanfaatkan sumber daya alam untuk kesehatan dan kesejahteraan (Balick & Cox, 2020). Sedangkan, pendekatan ethnowellness memperluas etnobotani dengan mengintegrasikan praktik berbasis tanaman tradisional dengan konsep kesehatan holistik modern untuk mengatasi kesejahteraan fisik, mental, dan spiritual. Kerangka kerja ini mendorong pelestarian budaya, keberlanjutan ekologis, dan pemberdayaan masyarakat (Al Hatmi & Lupton, 2021). Dengan menghargai

pengetahuan tradisional dan mempromosikan metode partisipatif, etnowellness meningkatkan kapasitas lokal sambil memastikan penggunaan sumber daya tanaman obat yang berkelanjutan. Berbagai penelitian mengungkap potensinya untuk menciptakan peluang ekonomi, seperti wisata kesehatan, sekaligus melestarikan keanekaragaman hayati dan identitas budaya (Gunawijaya, *et., al.*, 2023).

Studi sebelumnya telah menekankan pentingnya studi etnobotani dalam membuat katalog pemanfaatan tanaman bersejarah dan menggabungkan informasi ini ke dalam praktik kesehatan kontemporer. Penelitian menunjukkan bahwa inisiatif berbasis masyarakat, pendidikan, dan metode partisipatif dapat membantu dalam pelestarian dan revitalisasi pengetahuan tradisional mengenai tanaman obat (Geck, *et., al.*, 2020). Lebih jauh, studi tentang paradigma kesehatan menunjukkan bahwa mengintegrasikan teknik tradisional dengan metodologi kesehatan holistik dapat menghasilkan model perawatan kesehatan yang lebih berkelanjutan (Ogidi, 2023). Meskipun demikian, hanya sedikit penelitian yang meneliti bagaimana strategi etnowellnes dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan pemahaman dan memberdayakan masyarakat pedesaan untuk memanfaatkan sumber daya tanaman obat lokal (Mistriani, *et., al.*, 2024).

Penelitian ini berupaya menyelidiki potensi flora obat asli di daerah pedesaan melalui kerangka etnowellnes. Tujuannya adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian, Strategi apa yang dapat digunakan untuk secara efektif meningkatkan kesadaran akan tanaman obat lokal di masyarakat pedesaan? Apa pentingnya pendekatan etnowellnes dalam mengadvokasi pemanfaatan tanaman ini untuk kesehatan dan kesejahteraan? Studi ini berupaya mengeksplorasi masalah dan peluang yang terkait dengan penerapan teknik ini di lingkungan pedesaan.

Artikel ini disusun dengan metodologi menggambarkan desain penelitian, teknik pengumpulan data, dan kerangka kerja analitis. Temuan menyoroti potensi tanaman terapeutik dan kemandirian pendekatan etnokebugaran. Analisis ini mengontekstualisasikan temuan dalam implikasi yang lebih luas untuk kesehatan dan keberlanjutan pedesaan. Kesimpulan merangkum kontribusi penelitian dan

memberikan rekomendasi untuk penelitian dan praktik di masa mendatang. Makalah diakhiri dengan kompilasi referensi ekstensif yang mendukung penyelidikan.

METODE PELAKSANAAN

Metodologi ini terdiri dari tiga komponen utama: desain penelitian, pemilihan area studi dan partisipan, serta prosedur penelitian.

Desain Penelitian

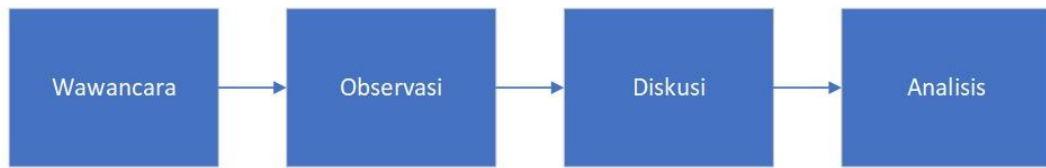
Studi ini menggunakan strategi penelitian kualitatif untuk menyelidiki potensi tanaman obat tradisional di masyarakat pedesaan melalui kerangka etnowellness. Metode kualitatif sangat tepat untuk penelitian ini karena memberikan pemahaman yang komprehensif tentang aspek budaya, sosial, dan ekologi dari pengetahuan tradisional. Penelitian ini menekankan metodologi partisipatif, keterlibatan masyarakat, dan analisis tematik untuk mendokumentasikan pengalaman hidup dan perspektif masyarakat pedesaan tentang tanaman obat.

Area Studi dan Peserta

Penelitian ini dilakukan di Desa Ngadiwono, Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, Indonesia, sebuah wilayah di Lereng Tengger yang terkenal akan keanekaragaman hayati dan penggunaan tanaman obat tradisional. Pesertanya meliputi para tetua masyarakat, yang memberikan wawasan tentang praktik pengobatan tradisional, anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (ibu-ibu PKK), yang menawarkan perspektif tentang kesehatan keluarga dan mempromosikan sumber daya lokal untuk memastikan transfer pengetahuan antargenerasi.

Prosedur Penelitian

Prosedur metode yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi partisipan, dan diskusi kelompok terfokus, yang masing-masing dirancang untuk menangkap wawasan unik tentang dimensi budaya, ekologi, dan sosial dari penggunaan tanaman obat. Berikut gambar diagram alur beserta penjelasannya:



Gambar 1. Diagram alur penelitian

a. **Wawancara:**

Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan informan penting yaitu tokoh masyarakat, untuk mendapatkan perspektif komprehensif mengenai penggunaan tanaman obat dalam praktik kesehatan sehari-hari. Wawancara tersebut bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang luas mengenai dimensi historis, budaya, dan praktis dari pemanfaatan tanaman obat, beserta keuntungan dan hambatan yang dirasakan.

b. **Observation**

Para peneliti melakukan observasi partisipan untuk mencatat praktik lokal yang terkait dengan budidaya, pemanenan, penyiapan, dan penggunaan tanaman obat. Strategi ini menawarkan wawasan kontekstual tentang integrasi tanaman obat dalam praktik sehari-hari masyarakat dan langkah-langkah pengelolaan kesehatan. Data observasi dikumpulkan secara sistematis untuk mengidentifikasi unsur-unsur sosial-budaya dan ekologi yang memengaruhi kegiatan ini, sehingga memberikan wawasan komprehensif tentang pengalaman sehari-hari para peserta.

c. **Diskusi**

Diskusi dilakukan untuk memungkinkan pertukaran ide yang sistematis di antara berbagai kelompok masyarakat. Diskusi tersebut mencakup sesi sosialisasi yang memperkenalkan gagasan tentang etnowellness, yang menyoroti praktik kesehatan holistik yang menyelaraskan tubuh, pikiran, dan jiwa. Peserta meneliti kelayakan membangun pariwisata yang berorientasi pada etnowellness sebagai aliran pendapatan berkelanjutan bagi masyarakat.

d. **Analisis**

Analisis data yang diperoleh dari hasil observasi, pembahasan, dan wawancara menunjukkan bahwa pemanfaatan tanaman obat dalam praktik kesehatan masyarakat sehari-hari mempunyai banyak dimensi, meliputi aspek historis, kultural, dan sosioekologis yang saling berkaitan erat.

Kombinasi metode-metode ini memastikan eksplorasi komprehensif tentang pemanfaatan tanaman obat dan perannya dalam kesehatan dan pengembangan masyarakat. Selain itu, kerangka kerja ini menekankan aspek masyarakat, yang berupaya memberdayakan penduduk lokal melalui pendekatan partisipatif dan upaya pengembangan kapasitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut hasil penelitian, desa ini merupakan rumah bagi berbagai macam tanaman obat. hal ini dikarenakan banyak di antaranya merupakan tanaman asli daerah tersebut dan menawarkan banyak khasiat terapeutik. Praktisi medis secara tradisional telah menggunakan tanaman ini untuk mengobati berbagai penyakit, termasuk masalah kulit, masalah pencernaan, dan kondisi pernapasan. Berikut ini adalah beberapa tanaman terapeutik yang paling penting:

Tabel 1. Hasil Identifikasi Potensi Tanaman

No	Potensi Etnowellness	Tipe Aktivitas dan Produk	Manfaat Kebugaran
1	Krangean	Penyembuhan berbasis tanaman dan bisa untuk mengisi etalase pada herbal corner	Bermanfaat untuk untuk menghangatkan badan, meredakan perut kembung dan juga masuk angin
2	Dringu	Penyembuhan berbasis tanaman dan bisa untuk mengisi etalase pada herbal corner	Dipercaya sebagai Tolak Sawan / bisa mencegah alergi pada kulit, Gatal-gatal
3	Tepung otot dan ulanan	Penyembuhan berbasis tanaman dan bisa untuk mengisi etalase pada herbal corner	meredakan rasa nyeri dan pembengkakan pada orang yang mengalami keseleo dan patah tulang
4	Kentang putih	Pelatihan dan petualangan memasak bersama penduduk Petualangan mencicipi kuliner lokal Penyembuhan berbasis tanaman dan bisa untuk mengisi etalase pada herbal corner Penunjang bahan aromaterapi, minyak, diffuser, atau bahan kecantikan pada Spa Corner	Bisa menyembuhkan penyakit kuning atau liver. Dapat digunakan dalam masker wajah untuk memberikan efek menenangkan dan melembapkan kulit.
5	Pisang dan Karikaya	Pelatihan dan petualangan memasak bersama penduduk Petualangan mencicipi kuliner lokal Penyembuhan berbasis tanaman dan bisa untuk	Menyembuhkan dan mengerinkan luka gores pada kulit. Pisang dapat digunakan dalam masker wajah atau lulur untuk memberikan

No	Potensi Etnowellness	Tipe Aktivitas dan Produk	Manfaat Kebugaran
6	Jarak	<p>mengisi etalase pada herbal corner</p> <p>Penunjang bahan aromaterapi, minyak, diffuser, atau bahan kecantikan pada Spa Corner</p> <p>Penyembuhan berbasis tanaman dan bisa untuk mengisi etalase pada herbal corner</p> <p>Penunjang bahan aromaterapi, minyak, diffuser, atau bahan kecantikan pada Spa Corner</p>	<p>kelembapan dan nutrisi pada kulit.</p> <p>Menyembuhkan penyakit Jaraken atau gusi bengkak dan sariawan, getah dari batang dan daunnya juga bisa menyembuhkan penyakit panu, koreng dan gatal-gatal.</p> <p>Biji jarak, dari minyaknya dapat digunakan dalam pijat untuk membantu meredakan nyeri otot dan sendi. Selain itu, sifat anti-inflamasi dari jarak dapat memberikan efek menenangkan pada kulit.</p>
7	Kecubung bunga putih	<p>Penyembuhan berbasis tanaman dan bisa untuk mengisi etalase pada herbal corner</p>	<p>Air di dalam kuncup bunganya, bisa untuk mengobati iritasi pada mata.</p> <p>Mengatasi masalah pernapasan, seperti asma dan batuk.</p>
8	Jambu Wer	<p>Pelatihan dan petualangan membuat salad atau rujak bersama penduduk</p> <p>Petualangan mencicipi kuliner lokal</p>	<p>Buahnya yang masih muda bermanfaat untuk menyembuhkan penyakit Mencret / Diare.</p>
9	Tebu ireng, sere, alang-alang dan binahong	<p>Pelatihan dan petualangan memasak sayur bersama penduduk</p> <p>Petualangan mencicipi kuliner lokal</p> <p>Penyembuhan berbasis tanaman dan bisa untuk mengisi etalase pada herbal corner</p> <p>Penunjang bahan aromaterapi, minyak, diffuser, atau bahan kecantikan pada Spa Corner</p>	<p>Dapat menyembuhkan Anyang Anyagen (Buang air kecil secara berulang-ulang); Binahong dapat untuk mengobati luka, meningkatkan stamina, dan membantu mengatasi masalah pencernaan, serta untuk lulur atau masker untuk memberikan efek menenangkan dan menyegarkan pada kulit;</p> <p>Sere untuk mengatasi masalah pencernaan dan sebagai penurun tekanan darah, serta untuk aromaterapi;</p> <p>Tebu ireng juga bisa untuk mengatasi masalah ginjal dan sebagai diuretik. Ekstrak tebu juga dapat membantu mengangkat sel-sel kulit mati dan memberikan efek menyegarkan.</p>
10	Tanaman Lo	<p>Penyembuhan berbasis tanaman dan bisa untuk mengisi etalase pada herbal corner</p>	<p>Pucuk daunnya bisa untuk menyembuhkan Bengel (Sakit Kepala), juga bisa mencegah darah tinggi dan penyakit jantung</p>
11	Purwoceng	<p>Pelatihan dan petualangan memasak bubur bersama penduduk</p>	<p>Menambah vitalitas dan menangkal radikal bebas</p>

No	Potensi Etnowellness	Tipe Aktivitas dan Produk	Manfaat Kebugaran
12	Adas	Petualangan mencicipi kuliner lokal	Bisa disajikan setelah terapi Spa, untuk memberikan efek revitalisasi
		Penyembuhan berbasis tanaman dan bisa untuk mengisi etalase pada herbal corner	
		Penunjang bahan aromaterapi, minyak, diffuser, atau bahan kecantikan pada Spa Corner	
13	Pulosari	Pelatihan dan petualangan memasak bersama penduduk	Membantu meredakan gangguan pencernaan, mengurangi nyeri haid, dan meningkatkan kesehatan tulang. Selain itu, adas juga menunjukkan potensi antikanker. Dapat digunakan sebagai bumbu masakan yang memberikan rasa manis dan aroma khas. Bisa memberikan rasa pada teh atau minuman herbal
		Petualangan mencicipi kuliner lokal	
		Penyembuhan berbasis tanaman dan bisa untuk mengisi etalase pada herbal corner	
		Penunjang bahan aromaterapi, minyak, diffuser, atau bahan kecantikan pada Spa Corner	Memiliki potensi sebagai minyak pijat, ramuan untuk mandi, dan aromaterapi untuk memberikan efek relaksasi
		Pelatihan dan petualangan memasak bersama penduduk	
		Petualangan mencicipi kuliner lokal	
		Penyembuhan berbasis tanaman dan bisa untuk mengisi etalase pada herbal corner	Membantu meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan memiliki efek menenangkan yang bermanfaat untuk mengurangi stres. Bisa ditambahkan ke dalam hidangan berbasis daging untuk meningkatkan rasa. Dapat digunakan untuk pembuatan teh herbal yang menyegarkan.
		Pelatihan dan petualangan memasak bersama penduduk	
		Petualangan mencicipi kuliner lokal	
		Penyembuhan berbasis tanaman dan bisa untuk mengisi etalase pada herbal corner	Dapat ditambahkan ke ramuan untuk mandi, untuk menyegarkan tubuh
		Pelatihan dan petualangan memasak bersama penduduk	
		Petualangan mencicipi kuliner lokal	

Selain penggunaan tanaman obat yang meluas, desa ini menawarkan keindahan alam yang luar biasa, yang menghadirkan potensi besar untuk dikembangkan menjadi tujuan wisata yang memikat. Bentang alam yang indah, dipadukan dengan keanekaragaman hayati desa yang kaya, menawarkan peluang unik untuk menarik penggemar ekowisata dan kebugaran. Pengembangan semacam itu dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal dengan menciptakan peluang kerja, membina usaha kecil, dan mempromosikan praktik

berkelanjutan yang melestarikan lingkungan. Pada Tabel 2 berikut merupakan hasil analisis potensi wisata.

Tabel 2. Potensi Wisata Desa Ngadiwono yang Dapat Dimanfaatkan

No	Potensi Wellness	Tipe Aktivitas dan Produk	Manfaat Kebugaran
1	Pemandangan alami desa, yang dapat dilihat dari atas punggung bukit	Jogging, cycling dan camping Painting Therapy Culinary experiences	Body (physical wellness) Mind (Social, intellectual & emotional wellness) Spirit (Spiritual wellness)
2	Air terjun Njurang Mbulu	Meditation & Spiritual Retreat Jogging Spa Center	Body (physical wellness) Mind (Social, intellectual & emotional wellness) Spirit (Spiritual wellness)
3	Rest area dan Tengger Culture Center (TCC)	Wisata belanja/ Souvenir Center Culinary experiences Herbal Center	Mind (Social, intellectual & emotional wellness)

Potensi-potensi yang teridentifikasi ini tidak hanya menyoroti kapasitas desa untuk menarik wisatawan yang berfokus pada kesehatan, tetapi juga menggarisbawahi pentingnya mengintegrasikan sumber daya alam, budaya, dan tradisional ke dalam paket wisata holistik. Berikut dokumentasi dari kegiatan pengabdian penelitian ini:



Gambar 2. Potensi Wisata dan Tanaman Obat-obatan



Gambar 3. Kegiatan Observasi dan Diskusi

Berdasarkan proses analisis pada Tabel 1 kegiatan ini menunjukkan kemajuan signifikan dalam meningkatkan kesadaran publik tentang pentingnya melestarikan pengetahuan tradisional dan mengakui potensi ekonomi tanaman obat. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Obakiro, *et., al.*, 2020), yang menyoroti peran pendidikan berbasis masyarakat dalam mempromosikan pengetahuan etnobotani dan mendorong pembangunan berkelanjutan (Hu, *et., al.*, 2022). Diskusi aktif di antara anggota masyarakat mengenai gaya hidup sehat dan pengelolaan tanaman obat mencerminkan efektivitas pendekatan partisipatif dalam merevitalisasi praktik tradisional. Lebih jauh, minat masyarakat dalam mengembangkan paket wisata etnowellness menggarisbawahi keselarasan antara aset budaya lokal dan tren yang lebih luas dalam wisata kesehatan, seperti yang dicatat oleh (Rosa, *et., al.*, 2024) yang menekankan bahwa mengintegrasikan praktik kesehatan tradisional ke dalam pariwisata dapat menciptakan peluang untuk pelestarian budaya dan pertumbuhan ekonomi. Meskipun berhasil, program ini juga menghadapi tantangan, seperti kesenjangan tingkat pengetahuan di antara para peserta dan keterlibatan yang terbatas dari semua kelompok demografi, khususnya generasi muda dan tua. Meskipun begitu, diharapkan melalui upaya-upaya gabungan ini, Desa Ngadiwono dapat memantapkan dirinya sebagai model untuk pariwisata etnowellness yang berkelanjutan, yang memberi manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan peningkatan kesadaran dan antusiasme masyarakat terhadap tanaman obat dan wisata etnowellness, yang diharapkan dapat meningkatkan mata pencaharian lokal dan mempromosikan pelestarian lingkungan. Tantangan seperti kesenjangan pengetahuan dan keterlibatan demografis telah diidentifikasi, tetapi ini dapat dikurangi melalui modul pelatihan terstruktur dan upaya kolaboratif dengan pemerintah daerah dan lembaga adat. Sebagai kesimpulan, studi ini menegaskan bahwa pendekatan etnowellness menawarkan solusi holistik dan berkelanjutan bagi masyarakat pedesaan,

memastikan pelestarian keanekaragaman hayati, warisan budaya, dan vitalitas ekonomi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik atas terselenggaranya Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Skema Program Kemitraan Masyarakat Universitas Airlangga Tahun Anggaran 2024, Nomor: 2718/B/UN3.FISIP/PM.01.01/2024

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hatmi, S., & Lupton, D. A. (2021). Documenting the most widely utilized plants and the potential threats facing ethnobotanical practices in the Western Hajar Mountains, sultanate of Oman. *Journal of Arid Environments*, 189, 104484. <https://doi.org/10.1016/j.jaridenv.2021.104484>
- Ardiansyah. (2022, May 23). *Perkembangan Obat dan Pengobatan Tradisional Dalam Kesehatan Masyarakat dan Pemanfaatannya di Rumah Sakit*. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan.
- Balick, M. J., & Cox, P. A. (2020). *Plants, People, and Culture*. Garland Science. <https://doi.org/10.1201/9781003049074>
- Geck, M. S., Cristians, S., Berger-González, M., Casu, L., Heinrich, M., & Leonti, M. (2020). Traditional Herbal Medicine in Mesoamerica: Toward Its Evidence Base for Improving Universal Health Coverage. In *Frontiers in Pharmacology* (Vol. 11). Frontiers Media S.A. <https://doi.org/10.3389/fphar.2020.01160>
- Gunawijaya, J., Nurbaeti, Osman, I. E., & Asmaniati, F. (2023). “*Quality and Analogue*”: *The Essence of Food and Beverage Ethno-wellness at Sumedang Palace, West Java, Indonesia* (pp. 197–203). https://doi.org/10.2991/978-94-6463-296-5_26
- Harefa, D. (2020). Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 2(2), 28–36. <https://doi.org/10.35970/madani.v2i2.233>
- Hu, B., He, F., & Hu, L. (2022). Community Empowerment Under Powerful Government: A Sustainable Tourism Development Path for Cultural Heritage Sites. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.752051>

- Leonti, M., & Casu, L. (2013). Traditional medicines and globalization: Current and future perspectives in ethnopharmacology. In *Frontiers in Pharmacology: Vol. 4 JUL*. <https://doi.org/10.3389/fphar.2013.00092>
- Mistriani, N., Kuntariningsih, A., Karyadi, & dkk. (2024). Green Economy Peran Perempuan Melalui Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Untuk Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 8, 5978–5991.
- Obakiro, S. B., Kiprop, A., Kowino, I., Kigundu, E., Odero, M. P., Omara, T., & Bunalema, L. (2020). Ethnobotany, ethnopharmacology, and phytochemistry of traditional medicinal plants used in the management of symptoms of tuberculosis in East Africa: a systematic review. *Tropical Medicine and Health*, 48(1), 68. <https://doi.org/10.1186/s41182-020-00256-1>
- Ogidi, O. I. (2023). *Sustainable Utilization of Important Medicinal Plants in Africa* (pp. 323–351). https://doi.org/10.1007/978-981-19-6974-4_12
- Vidia Rosa, D., Dwi Ayu Pangesti Mulyono, R., Prasetyo, H., & Mahardiyanto, A. (2024). Mentoring Smart Cultural Tourism Berbasis Potensi Lokal Menuju Kemandirian Ekonomi di Desa Klungkung Kabupaten Jember. *Warta Pengabdian*, 18(1), 70–88. <https://doi.org/10.19184/wrtp.v18i1.46992>